**MUJAHADA**: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*
E- ISSN 3026-3565 | P- ISSN 3026-7382
Vol. 04, No. 1, Juni 2026, pp. 85-106

# Penguatan Manajemen Masjid Modern Sebagai Pusat Pendidikan Umat (Konsep Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Upaya Memakmurkan Masjid)

**Adi Haironia [1]*, Anisah[2], Muthoifin[3]**
*[12] STIT Madani Yogyakarta, email: penulis1@gmail.com*
*[2]Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia, email: penulis2@gmail.com*
** Adi Haironia*

## Info Artikel

***Diajukan: 2025-07-23***
***Diterima: 2026-06-06***
***Diterbitkan:*** 2026-06-09

***Keywords:***
*Mosque Management, Community Education, Community Service*

***Kata Kunci:***
*Kata 1; s.d. Kata 6*
*Manajemen Masjid, Pendidikan Umat, Pengabdian Masyarakat*

Check for updates

**Lisensi:** *cc-by-sa*
*Copyright © 2023 penulis*

## Abstract

*Community service is an activity that provides insight into the concept of management at Jogokariyan Mosque in Yogyakarta, based on modern management, so that the mosque can become a center for educating the community and increasing the interest of worshippers to gather and socialize with all Muslims. The purpose of this community service is to enhance understanding and insight into how to manage a mosque properly. This community service was carried out in the first semester of 2023/2024 in the form of implementing mosque management. The results obtained indicate that non-formal education for the community is able to provide excellent conditions to support the success of Islamic education and provide strong motivation for Muslims to organize better religious education. Institutions such as libraries, observatories, Baitul Hikmah, and others play a role in the transmission of knowledge. With management based on service and community development, as well as service strategies to the community at Jogokariyan Mosque, the aim is to make the mosque comfortable, motivating the entire community to contribute to mosque activities, indirectly contributing to the development of the community..*

## Abstrak

*Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan yang memberikan wawasan tentang konsep manajemen masjid Jogokariyan Yogyakarta dengan berbasis manajemen pengelolaan modern, sehingga masjid dapat menjadi pusat pendidikan umat dan meningkatkan minat jamaah untuk berkumpul dan bersosial dengan seluruh kaum muslimin. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan terkait bagaimana pengelolaan masjid yang baik dan benar. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada semester ganjil 2023/2024 dalam bentuk penerapan manajemen masjid. Hasil yang diperoleh adalah Bagi masyarakat pendidikan nonformal mampu menyediakan kondisi yang sangat baik dalam menunjang keberhasilan pendidikan Islam dan memberi motivasi yang kuat bagi umat Islam untuk menyelenggarakan pendidikan agama yang lebih baik. Lembaga-lembaga pendidikan seperti Perpustakaan, observatorium, Baitul hikmah dan lain-lain berperan dalam proses transmisi ilmu pengetahuan. Dengan manajemen berbasis pada pelayanan dan pembangunan umat serta strategi pelayanan kepada masyarakat di masjid Jogokariyan juga dengan bagaimana menjadikan masjid nyaman, seluruh masyarakat menjadi termotivasi untuk berkontribusi dalam kegiatan masjid yang secara tidak langsung berkontribusi membangun umat.*

**MUJAHADA**: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*
E- ISSN 3026-3565 | P- ISSN 3026-7382
Vol. 04, No. 1, Juni 2026, pp. 85-106

***Cara mensitasi artikel:***
Adi Haironia (2026). Penguatan Manajemen Masjid Modern Sebagai Pusat Pendidikan Umat (Konsep Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Upaya Memakmurkan Masjid). *MUJAHADA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *1*(1), 85 - 106. **https://doi.org/10.54396/mjd.v4i1.2107**

## PENDAHULUAN

Masjid pada masa Rasulullah Shalallahu alaihi Wasallam dengan segala kegiatan di dalamnya sudah bisa menjadikan sebuah bangsa yang tadinya bergelimang dalam kegelapan dan kemaksiatan menjadi bangsa yang kuat baik dari sisi keimanan maupun fisik, seharusnya dengan semakin banyak masjid di masa kini menjadikan umat Islam akan berjaya seperti kurun terbaik umat ini[1]. Namun kenyataannya justru umat Islam masa kini berada dalam kehinaan dengan berbagai aksi yang dilakukan oleh orang-orang di luar Islam, baik berupa penganiayaan, fitnah, bahkan pembantaian atas umat Islam[2].

Apabila kita melihat kembali masjid di masa Rasulullah, baik masjid Quba yang pertama kali Rasulullah bangun di Quba, atau Masjid Nabawi dan Masjidil Haram, masjid-masjid tersebut bahkan ketika pertama didirikan hanya beratap pelepah kurma, dengan desain yang sederhana, tetapi dari tempat itulah lahir generasi-generasi emas sahabat-sahabat Rasulullah[3]. Di masjid tempat Rasulullah dan para sahabat berkumpul untuk membicarakan strategi dakwah dan strategi perang yang tepat untuk mengatasi bangsa Quraisy yang terus melancarkan serangan fisik maupun non fisik kepada umat Islam

[1] I Irviansyah, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Riset Aksi Di Masjid Nurul Mutathahhirin Sorang Parepare* (repository.iainpare.ac.id, 2024), https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/7670/.

[2] A Khakim, S Yumnah, and M Pd, *Manajemen Masjid (Panduan Dalam Membangun Dan Memakmurkan Masjid)* (books.google.com, 2024), https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=F_Y3EQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=pendampingan+pengelolaan+administrasi+dan+tata+kelola+keuangan+bagi+pengurus+taman+pendidikan+%22al+qur%27an%22+tpq&ots=UtzNbT7oOj&sig=yDHNr03kTPpHs-Tc-rPuVNLziZE.

[3] M A Achlami, "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan, Dakwah Dan Sosial Dalam Menangkal Radikalisme Dan Terorisme," *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan …*, 2024, http://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/76.

kala itu[4]. Maka tidak heran jika hadirnya bangunan ini turut berkontribusi nyata melahirkan generasi-generasi emas dari proses tarbiyah dan akhirnya juga menjadi saksi sejarah tentang kemenangan umat Islam atas orang-orang kafir kala itu[5].

Oleh karena itu perlu revitalisasi fungsi masjid sebagai basis perkembangan umat Islam seperti pada mulanya masjid didirikan oleh Rasulullah, yakni sebagai tempat pendidikan dan pembinaan masyarakat. Rasulullah melakukan tiga hal penting sebagai langkah awal membina masyarakat. Pertama, mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshor. Dengan langkah ini Rasulullah memperkokoh kesatuan umat. Kedua, mendirikan masjid. Masjid menjadi pusat ibadah, pendidikan, dan sosial kemasyarakatan. Ketiga, menegakkan kepemimpinan yang efektif[6].

Perkembangan umat Islam pada periode awal tidak lepas dari peran Masjid. Masjid merupakan pusat spiritual dan simbol integritas masa yang digunakan sebagai sarana pengembangan sumber daya manusia (SDM). Masjid Jogokariyan adalah salah satu masjid yang ada di wilayah Yogyakarta dan didirikan pada tahun 1966 oleh pengurus Muhammadiyah Karangkajen[7]. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan Masjid Jogokariyan sekilas sama dengan Masjid lainnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat ketika waktu shalat wajib datang. Pada setiap waktu shalat wajib, jumlah jama'ah yang hadir hampir setara dengan jumlah jama'ah saat shalat jum'at. Masjid Jogokariyan tak sebesar Masjid lain di perkotaan yang dihiasi

---

[4] B Basri, W Wahidah, and M Mahyiddin, "Inovasi Lembaga Pendidikan Islam Aceh Dalam Mempersiapkan Generasi Qur'ani Di Era Digital," *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan …*, 2024.

[5] D H Al Fattah, "Peran Masjid Dalam Memajukan Manajemen Agama Islam: Studi Kasus Masjid Qaryah Tayyibah Sebagai Pusat Kegiatan Sosial Dan Keagamaan Di Banjarmasin …," *Islamic Education*, 2023, http://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/view/648.

[6] D Murthosia, L F Sari, and M Haidar, *Inovasi Dalam Pengelolaan Mutu Pendidikan Agama Islam* (books.google.com, 2025), https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=u-1_EQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR2&dq=penguatan+manajemen+masjid+modern+sebagai+pusat+pendidikan+umat&ots=dT9B0FDlou&sig=XvWi69bCp8VCaWxHjPh-8nXckuo.

[7] N L Khasanah et al., "Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid Agung Al-Ikhlas Desa Beliti Jaya," *Jurnal Uluan …*, 2023, http://jurnal.staibsllg.ac.id/index.php/uluan/article/view/558.

ornamen-ornamen memikat, Masjid ini hanya Masjid kampung yang sederhana dengan dua lantai. Akan tetapi, soal manajemen dan kemakmuran rumah ibadah umat Islam patut dijadikan contoh[8]. Di saat banyak Masjid yang sangat bergantung pada sumbangan warga disekitarnya, Masjid Jogokariyan tidak bergantung pada infaq dan shadaqah masyarakat. Bahkan, dengan manajemen yang profesional, keberadaan Masjid Jogokariyan justru membantu kehidupan ekonomi warga sekitar[9].

Pada tahun 1970 Jogokariyan adalah sebuah kampung juragan batik, pedagang dan pengrajin batik di Yogyakarta banyak yang berasal dari Jogokariyan sehingga masyarakat Jogokariyan relatif kaya. Setelah industri batik cap masuk, akhirnya pengrajin batik dari Jogokariyan banyak yang bangkrut. Juragan yang mengalami kebangkrutan ini menyebabkan kondisi yang berbalik, sebab pada umumnya anak-anak para juragan batik tidak sekolah, sehingga ketika orangtua mereka mengalami kebangkrutan, mereka tidak berdaya menghadapi dinamika ekonomi[10]. Anak-anak juragan tersebut saat ini banyak yang dijumpai berprofesi sebagai tukang becak atau pedagang kecil.

Berawal dari sebuah langgar kecil di pojok kampung, yang didirikan oleh warga serta dimotori oleh Muhammadiyah ranting Karangkajen, masjid Jogokariyan ini dibangun. Peletakan batu pertama pembangunan masjid ini pada tahun 1966 kemudian di resmikan pada tanggal 20 Agustus 1967. Dengan bangunan awal seluas 9 x 9 m satu lantai, kini menjadi 15 x 21 m tiga lantai. Sesuai dengan nama daerahnya, masjid tersebut diberi nama masjid Jogokariyan, yang juga menunjukkan wilayah dakwah masjid. Sebagaimana ketika Rasulullah _Shalallahu ‘alaihi wa salam_ tiba di

---

[8] M J R Rumra, R Rusmiaty, and ..., “Madrasah Dalam Pusaran Tantangan Zaman: Upaya Strategis Memperkuat Institusi Pendidikan Islam,” *Al-Irsyad: Journal of …*, 2025, http://ejurnal.stkipddipinrang.ac.id/index.php/jse/article/view/266.

[9] R Rusmiaty et al., “Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Masyarakat Dan Penguatan Budaya Lokal,” *Al-Irsyad: Journal …*, 2025, http://ejurnal.stkipddipinrang.ac.id/index.php/jse/article/view/232.

[10] R Riyadi et al., “Penguatan Pemahaman Dan Pengamalan Keagamaan Masyarakat Melalui Program Pengajian Berbasis Masjid,” *Bridge: Jurnal …*, 2025, https://www.elyquests.com/index.php/Bjpkm/article/view/3.

Quba, Rasulullah membangun masjid yang diberi nama sesuai dengan daerah masjid itu berada, yaitu Masjid Quba.

Sampai sekarang, Masjid yang berlokasi di jalan Jogokariyan no. 36 Mantrijeron, Yogyakarta. Data BPS menunjukkan penduduk Mantrijeron sejumlah 8.719 jiwa semakin membaik dengan beberapa fasilitas yang memadai untuk aktivitas ibadah dan kegiatan-kegiatan lain seperti desain masjid yang ramah lansia dan disabilitas, serambi yang cukup luas dan plaza masjid[11]. Dengan strategic planning yang di terapkan pengurus masjid kuantitas jamaah semakin meningkat. pengurus selain meneruskan program-program yang ada sebelumnya, juga menguatkan 2 program yaitu kaderisasi dan peningkatan kualitas jama'ah[12].

Secara etimologi, kata masjid berasal dari bahasa Arab, kata pokoknya sujudan, fi'il madhinya sajada (sudah sujud) lalu menjadi isim makan masjidu, yang berarti tempat sujud. Sedangkan secara terminologi, untuk mendapatkan makna "masjid" yang integral, maka harus ditinjau dari berbagai segi, dari historis dan filosofis. Hal ini sebagai mana dikatakan A. Mukti Ali (1987:49), bahwa masjid hendaknya dipahami bukan hanya gedung yang dibuat dari batu atau kayu, tetapi harus dimaknai sebagai satu jamaah umat Islam setempat[13].

Bertolak dari uraian diatas, maka yang dimaksud dengan masjid adalah suatu bangunan yang mempunyai nilai bagi umat Islam sebagai tempat ibadah, terutama dalam jamaah. Namun pada sisi lain masjid juga sebagai tempat untuk menaburkan benih pengembangan dan pembinaan umat Islam, baik menyangkut segi peribadatan,

[11] M Mustopa et al., "Al-Khairiyah Banten: Manajemen Pendidikan Islam Di Era Modernisasi Pesantren," *… Management …*, 2024, https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/5885.

[12] M Mahmud, "Penerapan Model Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat," *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 2023, https://mopolayio.fe.ung.ac.id/index.php/mopolayio/article/view/80.

[13] M Arifin and N Efendi, "Membangun Paradigma Baru: Model Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Transformasi Digital," *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2025, https://www.ejurnal.inhafi.ac.id/index.php/aksi/article/view/681.

pendidikan maupun segi sosial dan kebudayaan[14]. Jika dikaitkan dengan bumi ini, Masjid bukan hanya sekadar tempat sujud dan sarana penyucian. Disini kata masjid tidak lagi hanya berarti bangunan tempat shalat, atau bahkan bertayamum sebagai metode bersuci pengganti wudhu, tetapi kata masjid disini berarti juga tempat melaksanakan segala aktivitas manusia yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah[15].

Ketika Rasulullah sampai di Madinah dalam perjalanan hijrah yang panjang. Beliau bukannya mendirikan istana sebagai tempat kediamannya atau mendirikan benteng untuk pertahanan dari serangan kafir Quraisy atau membangun pasar guna menghidupkan perekonomian umat. Namun yang pertama didirikan Rasulullah adalah masjid, yaitu Masjid Nabawi yang berfungsi sebagai pusat kegiatan umat. Hal ini memberi sinyal betapa besarnya keberadaan dan keutamaan masjid bagi Rasulullah dalam membina umat dan memajukan dakwah Islam[16].

Pada masa Rasulullah masjid tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah khusus seperti melaksanakan shalat, membaca al-Quran atau berzikir. Akan tetapi, masjid dijadikan sebagai pusat aktifitas umat Islam. Masjid juga digunakan Nabi untuk melaksanakan seluruh misi Beliau dari mulai mengajar, latihan militer, diplomasi, musyawarah, dan seterusnya. Dengan kata lain, Rasulullah telah mencontohkan bagaimana sebuah masjid bisa bersifat multifungsi dan menjadi bagian penting dari pranata masyarakat Islam[17]. Seiring berkembangnya Islam maka masjid juga tersebar luas, masjid

---

[14] R Adawiyah, Z Zahruddin, and M Maftuhah, "Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Konteks Kebijakan Pendidikan Nasional: Analisis Dan Rekomendasi," *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education …*, 2024.

[15] F Alhasbi et al., "Optimalisasi Pengurus Masjid Dalam Upaya Memakmurkan Masjid Di Kelurahan Jumapolo Karanganyar," *… , Adab, Dan Dakwah*, 2023, https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/altifani/article/view/2514.

[16] S Saerozi et al., "Manajemen Masjid Untuk Kemakmuran Jama'ah Pada Tipologi Masjid Di Kabupaten Kendal," *Jurnal Manajemen Dakwah*, 2023.

[17] Siti Nurjanah and Heru Widodo, "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter: Studi Terhadap Disonansi Nilai Antara Sekolah Dan Rumah," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 8, no. 2 (2020): 98–116, https://doi.org/10.21831/jppfa.v8i2.35678.

berfungsi untuk berbagai kegiatan keislaman mulai dari belajar sampai musyawarah, disamping fungsi utamanya sebagai tempat beribadah. Kegiatan belajar mengajar yang begitu menonjol di dalam masjid merupakan akibat logis dari banyaknya para penuntut ilmu atau pelajar yang haus pengetahuan[18].

Masjid sebagai lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh umat Islam juga berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat terutama berkaitan dengan kegiatan pendidikan keagamaan. Oleh karena itu model penyelenggaraan pendidikan dimasjid ini termasuk dalam kategori pendidikan kagamaan, yang dalam UU Sisdiknas 2003 disebutkan bahwa pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama. (UU Sisdiknas, Ps. 26 dan 30). Pendidikan agama (Islam) di Indonesia yang diselenggarakan dimasjid telah diisyaratkan dan diakui eksistensinya secara yuridis-formal[19]. Dengan kata lain, masjid sebagai salah satu lembaga pendidikan keagamaan di luar sekolah formal, telah mendapat pengakuan atau legitimasi secara yuridis untuk menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan agama Islam.

Masjid dalam perspektif pendidikan nasional di Indonesia adalah merupakan wadah atau lembaga pendidikan Islam yang akomodatif terhadap aspirasi umat Islam dan berorientasi kepada pelaksanaan misi Islam melalui tiga dimensi pengembangan kehidupan manusia, yaitu[20]:

1. Dimensi kehidupan ukhrawi yang mendorong manusia untuk mengembangkan dirinya dalam pola hubungan yang serasi dan seimbang dengan Tuhannya.
2. Dimensi duniawi yang mendorong manusia sebagai hamba untuk mengembangkan dirinya dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai Islam.

[18] Achlami, "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan, Dakwah Dan Sosial Dalam Menangkal Radikalisme Dan Terorisme."

[19] Basri, Wahidah, and Mahyiddin, "Inovasi Lembaga Pendidikan Islam Aceh Dalam Mempersiapkan Generasi Qur'ani Di Era Digital."

[20] Riyadi et al., "Penguatan Pemahaman Dan Pengamalan Keagamaan Masyarakat Melalui Program Pengajian Berbasis Masjid."

3. Dimensi kausalitas hubungan dunia dan akhirat yang mendorong manusia untuk berusaha menjadikan dirinya sebagai hamba yang utuh dan paripurna dalam ilmu dan amal, serta sekaligus menjadi pendukung dan pelaksana nilai-nilai Islam[21].

Masjid sebagai lembaga alternatif pengembangan pendidikan Islam secara tegas dapat berimplikasi sebagai tempat pendidikan sebagaimana kata Abdurahman An-Nahlawi (1983: 3) bahwa masjid memiliki implikasi yang besar dalam pengembangan umat, yaitu[22]:

a. Mendidik anak untuk tetap beribadah kepada Allah.
b. Menanamkan rasa cinta kepada ilmu pengetahuan, dan menanamkan solidaritas sosial, serta menyadarkan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sebagai insane pribadi, sosial, dan warga negara.
c. Memberikan rasa ketentraman, kekuatan dan kemakmuran potensi-potensi ruhani manusia melalui pendidikan kesabaran, keberanian, kesadaran, perenungan, optimis, dan mengadakan penelitian.

H. M Yunan Nasution menulis bahwa, masjid sebagai lembaga pendidikan Islam (dakwah) paling tidak ada tiga sasaran implikasi yang perlu dijadikan prioritas dalam mengembangkan kualitas manusia, yaitu[23]:

1. Meningkatkan dasar-dasar pengetahuan mahasiswa tentang pokok-pokok ajaran Islam, sehingga mereka menyadari dan menghayati kelengkapan Islam sebagai way of life.
2. Melatih atau mentradisikan mahasiswa untuk melakukan kegiatan ritual murni berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah Nabi, sehingga mereka selalu komunikatif dengan Tuhan, yang akhirnya terbentuk suatu kemandirian, obtimis, berdedikasi dan sebagainya.
3. Mendidik mahasiwa untuk peka dan merasa terpanggil terhadap persoalan kehidupan sosial, melaksanakan amal ma'ruf dan nahi munkar, serta menyatu dengan kehidupan umat manusia.

[21] Mustopa et al., "Al-Khairiyah Banten: Manajemen Pendidikan Islam Di Era Modernisasi Pesantren."
[22] Mahmud, "Penerapan Model Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat."
[23] Arifin and Efendi, "Membangun Paradigma Baru: Model Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Transformasi Digital."

E- ISSN 3026-3565 | P- ISSN 3026-7382
Vol. 04, No. 1, Juni 2026, pp. 85-106

Proses eduktif dalam masjid dapat lebih efektif bila didalamnya disediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar. Fasilitas yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1. Perpustakaan, yang menyediakan berbagai buku bacaan dengan berbagai disiplin keilmuan.
2. Ruang diskusi, yang digunakan untuk berdiskusi sebelum atau sesudah salat jamaah.
3. Ruang kuliah, baik digunakan untuk training (tadrib) remaja masjid, atau juga untuk madrasah diniyah.
4. Materi khutbah hendaknya bukan hanya seputar persoalan iman dan ibadah saja, tetapi mencakup semua persoalan ciptaan Tuhan dimuka bumi ini dan proses kehidupan manusia dunia dan akhirat.

## METODE PELAKSANAAN

Pendekatan penelitian yang akan diterapkan peneliti adalah penelitian kualitatif, sebagaimana yang kita tahu bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dituju untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa dan fenomena serta pemikiran orang untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penarikan kesimpulan yang telah diteliti[24]. Deskriptif disini adalah menggambarkan sejauh mana Penerapan Manajmen Masjid Modern Sebagai Pusat Pendidikan Umat di Masjid Jogokariyan Yogyakarta.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Masjid Jogokariyan Yoyakarta ini memakan waktu kurang lebih selama 4 pekan dari tanggal 1 Oktober 2023 hingga 30 Oktober 2023 dengan fokus pelaksanaan yang dibagi menjadi empat tahap, yaitu: a. Melakukan FGD (forum group discussion) tentang Manajemen Masjid. b. Sosialisasi pentingnya pengembangan manajemen masjid modern. c. Pelaksanaan manajemen masjid modern. d. Monitoring dan evaluasi.

[24] L Agustina, "ABCD (Asset Based Communities Development): Legalitas Dan Pengembangan Potensi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Telor Asin Desa Pagelaran," *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2024, https://researchhub.id/index.php/kreatif/article/view/2918.

Kegiatan PKM ini dapat memiliki dampak dan manfaat sebagai berikut:

1 Para jamaah masjid tidak mudah jenuh dan bosan saat berada di masjid
2 Masjid menjadi tempat yang dicintai oleh umat
3 Menarik minat para peneliti lain untuk terus mengembangkan metode baru dalam pengembangan masjid.
4 Terbentuknya suasana yang kondusif untuk belajar dan beribadah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berkenaan dengan revitalisasi fungsi masjid dalam peradaban umat Islam, disebutkan masjid berfungsi sebagai sarana ibadah umat Islam. Sebagaimana termaktub dalam al-Qur'an surah An-Nur: 36 dan 37 yang artinya: "(Cahaya itu) dirumah-rumah yang disana telah diperintahkan Allah untuk memuliakan dan menyebut Nama-Nya, disana bertasbih (mensucikan) Nama-Nya, pada waktu pagi dan petang. 37. Orang yang tidak dilalaikan oleh perdagangan dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Mereka takut pada hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari kiamat).

Konsep ibadah dalam pengertian ini ialah meliputi segenap aspek yang mungkin dilekatkan kepadanya sebagai bentuk penghambaan diri kepada Allah. Ini berarti meliputi aspek ibadah mahdlah dan ghair mahdlah. Ibadah mahdlah jelas meliputi aktifitas shalat berjamaah baik yang fardlu maupun yang Sunnah. Sementara aspek ghair mahdlah meliputi seluruh aktifitas kaum muslimin dalam kegiatan keberagamaannya seperti aktifitas dakwah dan pendidikan, pembinaan ekonomi dan politik serta lainnya. Jadi fungsi masjid antara lain adalah:

1. Sebagai tempat beribadah

Sesuai dengan namanya Masjid adalah tempat sujud, maka fungsi utamanya adalah sebagai tempat ibadah shalat. Sebagaimana diketahui bahwa makna ibadah di dalam Islam adalah luas menyangkut segala aktivitas kehidupan yang ditujukan untuk

memperoleh ridha Allah, maka fungsi Masjid disamping sebagai tempat shalat juga sebagai tempat beribadah secara luas sesuai dengan ajaran Islam.

2. Sebagai tempat menuntut ilmu

Secara historis, masjid menunjukan bahwa peradaban Islam pada berbagai generasinya menitikberatkan sebagai pusat kegiatan keagamaan. Di masa Nabi dan Khulafa'u Rasyidun, masjid menjadi sentral kegiatan umat Islam masa itu. Di masa Daulah Umayyah meskipun pusat pemerintahan sudah pindah, namun dapat dipastikan pertumbuhan fungsi masjid dalam aktifitas dakwah dan tarbiyah menunjukan peran yang penting. Diantaranya bahkan menjadi cikal bakal tempat pendidikan dan pembelajaran kajian keilmuan baik agama maupun eksakta. Di masa ini salah satu tempat yang istimewa adalah bayt al hikmah. Masjid berfungsi sebagai tempat untuk belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan fardlu 'ain bagi umat Islam. Disamping itu juga ilmu-ilmu lain, baik ilmu alam, sosial, humaniora, keterampilan dan lain sebagainya dapat diajarkan di masjid.

3. Sebagai tempat pembinaan jama'ah

Dengan adanya umat Islam di sekitarnya, masjid berperan dalam mengkoordinir umat guna menyatukan potensi dan kepemimpinan umat. Selanjutnya umat yang terkoordinir secara rapi dalam organisasi Ta'mir Masjid dibina keimanan, ketaqwaan, ukhuwah imaniyah dan dakwah Islamiyah. Sehingga masjid menjadi basis umat Islam yang kokoh.

4. Sebagai pusat dakwah dan kebudayaan Islam

Masjid merupakan jantung kehidupan umat Islam yang selalu berdenyut untuk menyebarluaskan dakwah islamiyah dan budaya Islami. Di Masjid pula direncanakan, diorganisasi, dikaji, dilaksanakan dan dikembangkan dakwah dan kebudayaan Islam yang menyahuti kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, masjid berperan sebagai sentra aktivitas dakwah dan kebudayaan.

5. Sebagai pusat kaderisasi umat

Sebagai tempat pembinaan jama'ah dan kepemimpinan umat, Masjid memerlukan aktivis yang berjuang menegakkan Islam secara istiqamah dan berkesinambungan. Karena itu pembinaan kader perlu dipersiapkan dan dipusatkan di Masjid sejak mereka masih kecil sampai dewasa. Di antaranya dengan Taman Pendidikan Al Quraan (TPA), Remaja Masjid maupun Ta'mir Masjid beserta kegiatannya.

6. Sebagai basis Kebangkitan Umat Islam

Sejak abad ke-15 H telah dicanangkan umat Islam sebagai abad kebangkitan Islam. Umat Islam yang sekian lama tertidur dan tertinggal dalam percaturan peradaban dunia berusaha untuk bangkit dengan berlandaskan nilai-nilai agamanya. Islam dikaji dan ditelaah dari berbagai aspek, baik ideologi, hukum, ekonomi, politik, budaya, sosial dan lain sebagainya. Setelah itu dicoba untuk diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan riil umat. Menghidupkan dunia ini dengan nilai-nilai Islam.

7. Masjid sebagai tempat dakwah

Keseluruhan aktifitas transosial umat islam di masjid pada dasarnya merupakan aktifitas dakwah. Hal ini terutama merujuk kepada makna dakwah sebagai keseluruhan aktifitas menuju upaya perbaikan kualitas hidup manusia dengan dilandasi nilai-nilai tauhid. Fungsi masjid dalam dakwah merupakan fungsi yang sangat penting. Dengannya, peradaban umat manusia dibentuk dan tumbuh dengan semangat keimanan dan menebarkan hakikat nilai kemanusiaan seutuhnya sesuai dengan fitrah Allah atasnya.

Dengan strategic planning yang di terapkan pengurus masjid kuantitas jamaah semakin meningkat. pengurus selain meneruskan program-program yang ada sebelumnya, juga menguatkan 2 program yaitu kaderisasi dan peningkatan kualitas jama'ah, berikut visi, misi, program kegiatan dan struktur pengurusan Masjid Jogokariyan sebagai berikut:

**a. Visi dan Misi Masjid Jogokariyan**

Dalam modul Strategic Planning Masjid Jogokariyan disebutkan bahwa munculnya visi dan misi masjid Jogokariyan dilatarbelakangi oleh dua sebab, yaitu merindukan masjid seperti zaman Rasulullah

dan melihat kenyataan saat ini menjauhnya generasi muda Islam dari masjid, maka muncullah visi dan misi masjid Jogokariyan

Visi Masjid Jogokariyan:

“Terwujudnya masyarakat sejahtera lahir bathin yang diridhoi Allah melalui kegiatan kemasyarakatan yang berpusat di Masjid”

Misi Masjid Jogokariyan:

- Menjadikan Masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat
- Memakmurkan kegiatan ubudiyah di Masjid
- Menjadikan masjid sebagai tempat rekreasi rohani jama’ah
- Menjadikan masjid tempat merujuk berbagai persoalan masyarakat
- Menjadikan masjid sebagai pesantren dan kampus masyarakat.

**b. Program Kerja Masjid Jogokariyan**

1. Memasyarakatkan masjid dan memasjidkan masyarakat

2. Membangun kelembagaan masjid yang profesional dalam karya, ikhlas dalam niat

3. Melaksanakan tertib administrasi, efisiensi, transparansi dalam anggaran

4. Mengembangkan seluruh potensi jama’ah bagi kemakmuran masjid dan kesejahteraan jamaah

5. Mengembangkan dakwah jama’ah dan jama’ah dakwah

6. Pendekatan kesejahteraan dalam dakwah

7. Menggarap dan membina generasi muda yang berjasad kuat, berwawasan luas, berjiwa marhamah, berprestasi, dan mandiri

8. Membina keluarga jama’ah yang sakinah sebagai benteng ketahanan ummat

9. Mengelola majlis-majlis ta’lim yang terencana dan terprogram untuk pemahaman Islam yang utuh dan luas, sempurna

10. Peningkartan kualitas ibadah dari segi syar'i maupun teknis

11. Menggali sumber dana yang optimal tanpa harus memberi beban kepada jama'ah.

**c. Struktur Kepengurusan Masjid Jogokariyan**

Struktur kepengurusan masjid Jogokariyan disusun ke dalam beberapa bagian yang terdiri dari pengurus inti dan biro-biro atau divisi yang lengkap dan komperhensif, adapun kepengurusan tersebut meliputi: Dewan Penasehat, Ketua Umum, Ketua I, Ketua II, Ketua III, Sekretaris I, Sekretaris II, Sekretaris III, Bendahara I, Bendahara II, Bendahara III, Biro-Biro (30 Biro) :

1. Biro Pembinaan Hamas (Himp. Anak-anak Masjid)
2. Biro Pembinaan RMJ (Remaja Masjid Jogokariyan)
3. Biro Pembinaan Kurma (Keluarga Alumni Remaja Masjid)
4. Biro Pembinaan Ummida (Umi-umi Muda)
5. Biro Pembinaan Ibadah Haji
6. Biro Pembinaan Kader Mubaligh
7. Biro Pembinaan Kewirausahaan
8. Biro Pembinaan Perpustakaan
9. Biro Imam & Muadzin
10. Biro Ibadah Jum'at
11. Biro Layanan Perawatan Jenazah
12. Biro Pemberdayaan Perempuan
13. Biro KAUM (Komite Aksi Untuk Ummat)
14. Biro PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)
15. Biro FKMS (Forum Kajian Malam Selasa)
16. Biro IKS (Ikatan Keluarga Sakinah)
17. Biro Humas & Penerbitan

18. Biro Koordinator Jamaah
19. Biro Klinik Masjid
20. Biro Donor Darah
21. Biro Olah Raga
22. Biro Teknologi Informasi
23. Biro Keamanan
24. Biro Dokumentasi & Kearsipan
25. Biro Kerumahtanggaan
26. Biro Pembangunan & Pemeliharaan
27. Biro Seni & Budaya
28. Biro Bimbingan Al Qur'an
29. Biro Zakat
30. Biro Kuliah Subuh

**d. Program Kegiatan di Masjid Jogokariyan**

I. Kegiatan Rutin:

Memakmurkan masjid memiliki arti yang sangat luas, yaitu menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bersifat ibadah, baik ibadah ukhrawi maupun duniawi. Diantara kegiatan yang dimiliki masjid Jogokariyan diantaranya:

| No | Nama Kegiatan | Hari | Waktu | Pelaksana |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Kuliah Subuh | Setiap Hari | Ba'da Subuh | Takmir |
| 2 | TPA HAMAS | Setiap Hari | Maghrib-Isya | HAMAS |
| 3 | Futsal | Sabtu | Sabtu | RMJ |
| 4 | Pengajian Anak | Sabtu | Maghrib-Isya | HAMAS |
| 5 | Pengajian Malam Rabu (Pemara) | Selasa | Ba'da Isya | RMJ |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 6 | Tadarus Keliling Remaja | Jum'at | 20.00-21.30 | RMJ |
| 7 | Forum Kajian Malam Selasa (FKMS) Ust. Aris Munandar & Ust. Nanung D. | Senin (Pengisi bergantian) | 20.00-21.30 | Takmir |
| 8 | Pembacaan Riyadhus Sholihin | Setiap Hari | Ba'da maghrib | Takmir |
| 9 | Majelis Dhuha | Kamis | 08.00-09.00 | Takmir |
| 10 | Majelis Jejak Nabi | Kamis | 16.00-17.30 | MJN |
| 11 | Poliklinik Masjid Jogokariyan | Senin-Rabu<br>Jum'at | Maghrib-20.00<br>13.00-14.00 | Takmir |
| 12 | Pengajian Ikatan Keluarga Sakinah (IKS) | Ahad ke-1 | 20.00-21.30 | IKS |
| 13 | Shodaqoh Beras | Insidental | | KAUMM |
| 14 | Keputrian | Ahad | 09.00 | Keputrian |
| 15 | Pengajian Keluarga Jamaah Haji | | 06.00-07.00 | Biro Haji |
| 16 | Olahraga UMMIDA | Ahad | 16.00-17.00 | UMMIDA |
| 17 | Kajian UMMIDA | Ahad ke-2&4 | | UMMIDA |
| 18 | Tadabbur Alam | Ahad | 05.30-07.30 | HAMAS |
| 19 | Kajian KURMA | Sabtu ke- 1&3 | 20.00-22.00 | KURMA |
| 20 | Pengajian Ahad Legi | Ahad Legi | 06.00-07.00 | Takmir |
| 21 | Tadarus Bapak-bapak | Kamis | 20.00-21.30 | Jamaah |
| 22 | Pengajian Aisyiah | Setiap tanggal 7 | 20.00-21.30 | Aisyiah |
| 23 | Agenda Akhir Tahun | Akhir Tahun | 20.00-22.30 | RMJ-HAMAS |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 24 | Pesantren (PETUAH) | Sabtu-Ahad | Insidental (Sabtu-Ahad) | HAMAS |

II. Kampung Ramadhan Jogokariyan

Yaitu rangkaian sebuah acara tahunan dari masjid dan kampung Jogokariyan setiap ramadhan, beberapa acara yang di susun adalah seperti; 1200 porsi buka puasa setiap hari, Pasar Sore Ramadhan, I'tikaf 10 Hari Full, Tarawih Ala Madinah & Tarawih Ala Gaza.

e. Strategi Masjid Jogokariyan dalam melayani umat

Selain sebagai sarana beribadah, masjid juga menjadi tempat lahirnya generasi-generasi yang bertakwa. Sejarah telah membuktikan lahirnya generasi-generasi para sahabat Rasulullah Shlalallahu 'alaihi wa salam juga lahir dari proses kaderisasi masjid. Oleh karena itu, memakmurkan masjid adalah hal yang sangat menentukan kemajuan umat. Masjid juga akan menjadi pusat kegiatan masyarakat seperti halnya visi dan misi masjid Jogokariyan yakni terwujudnya masyarakat sejahtera lahir bathin yang diridhoi Allah melalui kegiatan kemasyarakatan yang berpusat di Masjid.

Secara umum manajemen masjid Jogokariyan berbasis pada pelayanan dan pembangunan umat, hal ini juga dikuatkan dengan langkah-langkah takmir masjid dalam memanajemen masjid; Pertama, menentukan wilayah dakwah masjid. Wilayah dakwah adalah hal yang sangat penting, dengan teritorial yang jelas dakwah akan lebih terstruktur. Kedua, melakukan database, atau pendataan jamaah masjid, hal ini terkait penyusunan program kerja, agar program yang disusun pasti, sehingga seluruh masyarakat dapat berpartisipasi. Ketiga, merencanakan kegiatan masjid. Keempat, mensosialisasikan kegiatan masjid dengan cara langsung datang kerumah-rumah. Kelima, membuat laporan kegiatan masjid dan didistribusikan kepada masyarakat.

E- ISSN 3026-3565 | P- ISSN 3026-7382
Vol. 04, No. 1, Juni 2026, pp. 85-106

Manajemen masjid yang kemudian diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan menarik merupakan langkah dam memakmurkan masjid, sekaligus pelayanan kepada jamaah masjid. Dengan kegiatan yang menarik, akan lebih memberikan semangat kepada seluruh kalangan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan di masjid. Dengan demikian, masjid dalam lingkungan masyarakat akan menjadi langkah awal dalam membangun umat dari seluruh masyarakat.

Strategi pelayanan kepada masyarakat di masjid Jogokariyan dengan bagaimana menjadikan masjid nyaman, dengan fungsi utama masjid adalah shalat berjamaah misal dengan memilih imam yang bacaannya bagus dan hafalannya banyak juga dengan seperangkat sound system yang memadai akan memberikan kenyamanan jamaah di masjid. Selain itu strategi yang di ambil pengurus dengan memisahkan jamaah anak-anak dari orang dewasa cukup optimal, mengingat anak-anak sulit untuk bertahan berlama-lama mengikuti rangkaian acara orang dewasa.

Salah satu hal yang juga menarik di masjid Jogokariyan adalah penggantian sandal jamaah yang hilang di masjid. Hal ini adalah sesuatu yang mungkin sebagian orang menganggap sepele, namun peristiwa hilangnya sandal di masjid adalah hal yang sangat sering terjadi di masjid manapun, banyak masjid memberikan solusi, dan solusi yang diambil oleh pengurus masjid Jogokariyan cukup menarik, yakni dengan mengganti sandal yang hilang. Dengan hal ini secara tidak langsung juga memberikan tarbiyah atau pelajaran kepada masyarakat untuk bersabar dan tidak berbuat zalim kepada orang lain.

Beberapa kebijakan-kebijakan yang dibuat pengurus di atas adalah salah satu strategi dalam meningkatkan kuantitas serta kualitas jama'ah. Pada intinya masjid Jogokariyan berusaha memberikan pelayanan maksimal kepada masyarakat untuk beribadah di masjid, selain itu juga dilaksanakan kaderisasi dari berbagai kalangan masyarakat mulai dari anak-anak sampai orang tua, yang dengan hal ini juga akan membangun masyarakat sebagai implikasi dari memakmurkan masjid.

Tujuan pendidikan memang tidak mungkin dapat dicapai sepenuhnya dengan melalui berbagai kegiatan di sekolah dan pendidikan informal di lingkungan keluarga. Akan tetapi sebagian tujuan pendidikan itu dapat dipenuhi dengan berbagai bentuk kegiatan pendidikan nonformal. Bagi masyarakat, ternyata pendidikan nonformal mampu menyediakan kondisi yang sangat baik dalam menunjang keberhasilan pendidikan Islam dan memberi motivasi yang kuat bagi umat Islam untuk menyelenggarakan pendidikan agama yang lebih baik dan sempurna. Lingkungan masjid yang kemudian berkembang menjadi pondok pesantren, dilengkapi dengan madrasah, merupakan lembaga pendidikan yang menjelma menjadi pusat pendidikan yang sangat penting. Lembaga-lembaga pendidikan seperti Perpustakaan, observatorium, Baitul hikmah dan lain-lain berperan dalam proses transmisi ilmu pengetahuan (khususnya ilmu pengetahuan umum), yang pada-akhirnya berhasil menelurkan ilmuan-ilmuan muslim yang kompeten di bidangnya.

Masjid Jogokariyan memiliki obsesi yang tinggi setiap ada tamu yang datang yakni dengan obsesi sabar, ikhlas dan istiqomah agar masjid kampung lebih makmur. Dengan manajemen berbasis pada pelayanan dan pembangunan umat serta strategi pelayanan kepada masyarakat di masjid Jogokariyan juga dengan bagaimana menjadikan masjid nyaman, seluruh masyarakat menjadi termotivasi untuk berkontribusi dalam kegiatan masjid yang secara tidak langsung berkontribusi membangun umat. Sebagaimana masjid pada masa Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wa salam, masjid pada masa sekarang pun dengan pengelolaan secara profesional, progresif, inovatif, dan kreatif serta menularkannya pada masjid-masjid lain, insya allah kebangkitan umat dapat dicapai.

## KESIMPULAN

Terimakasih yang pertama kepada pihak Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada para pengabdi untuk melaksanakan tugas pengabdian di masyarakat. Yang kedua kepada pihak Pengurus Masjid Jogokariyan Yogyakarta yang telah mau menerima para pengabdi untuk berbagi ilmu tentang manajemen masjid. Semoga kedepannya menjadi

program yang lebih baik dan dapat menumbuhkan minat umat Islam untuk memakmurkan masjid.

## UCAPAN TERIMA KASIH (Jika diperlukan)

Terimakasih yang pertama kepada pihak Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada para pengabdi untuk melaksanakan tugas pengabdian di masyarakat. Yang kedua kepada pihak Pengurus Masjid Jogokariyan Yogyakarta yang telah mau menerima para pengabdi untuk berbagi ilmu tentang manajemen masjid. Semoga kedepannya menjadi program yang lebih baik dan dapat menumbuhkan minat umat Islam untuk memakmurkan masjid..

## DAFTAR RUJUKAN

Achlami, M A. "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan, Dakwah Dan Sosial Dalam Menangkal Radikalisme Dan Terorisme." *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan …*, 2024. http://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/76.

Adawiyah, R, Z Zahruddin, and M Maftuhah. "Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Konteks Kebijakan Pendidikan Nasional: Analisis Dan Rekomendasi." *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education …*, 2024.

Agustina, L. "ABCD (Asset Based Communities Development): Legalitas Dan Pengembangan Potensi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Telor Asin Desa Pagelaran." *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2024. https://researchhub.id/index.php/kreatif/article/view/2918.

Alhasbi, F, J Subando, N Saimona, and ... "Optimalisasi Pengurus Masjid Dalam Upaya Memakmurkan Masjid Di Kelurahan Jumapolo Karanganyar." *… , Adab, Dan Dakwah*, 2023. https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/altifani/article/view/2514.

Arifin, M, and N Efendi. "Membangun Paradigma Baru: Model Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Transformasi Digital." *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2025. https://www.ejurnal.inhafi.ac.id/index.php/aksi/article/view/681.

Basri, B, W Wahidah, and M Mahyiddin. "Inovasi Lembaga Pendidikan

Islam Aceh Dalam Mempersiapkan Generasi Qur'ani Di Era Digital." *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan …*, 2024.

Fattah, D H Al. "Peran Masjid Dalam Memajukan Manajemen Agama Islam: Studi Kasus Masjid Qaryah Tayyibah Sebagai Pusat Kegiatan Sosial Dan Keagamaan Di Banjarmasin …." *Islamic Education*, 2023. http://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/view/648.

Irviansyah, I. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Riset Aksi Di Masjid Nurul Mutathahhirin Sorang Parepare*. repository.iainpare.ac.id, 2024. https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/7670/.

Khakim, A, S Yumnah, and M Pd. *Manajemen Masjid (Panduan Dalam Membangun Dan Memakmurkan Masjid)*. books.google.com, 2024. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=F_Y3EQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=pendampingan+pengelolaan+administrasi+dan+tata+kelola+keuangan+bagi+pengurus+taman+pendidikan+%22al+qur%27an%22+tpq&ots=UtzNbT7oOj&sig=yDHNr03kTPpHs-Tc-rPuVNLziZE.

Khasanah, N L, L Arisca, H Hidayat, and ... "Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid Agung Al-Ikhlas Desa Beliti Jaya." *Jurnal Uluan …*, 2023. http://jurnal.staibsllg.ac.id/index.php/uluan/article/view/558.

Mahmud, M. "Penerapan Model Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat." *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 2023. https://mopolayio.fe.ung.ac.id/index.php/mopolayio/article/view/80.

Murthosia, D, L F Sari, and M Haidar. *Inovasi Dalam Pengelolaan Mutu Pendidikan Agama Islam*. books.google.com, 2025. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=u-1_EQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR2&dq=penguatan+manajemen+masjid+modern+sebagai+pusat+pendidikan+umat&ots=dT9B0FDlou&sig=XvWi69bCp8VCaWxHjPh-8nXckuo.

Mustopa, M, A A Andari, E Solihati, and ... "Al-Khairiyah Banten: Manajemen Pendidikan Islam Di Era Modernisasi Pesantren." *… Management …*, 2024. https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/

view/5885.

Nurjanah, Siti, and Heru Widodo. "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter: Studi Terhadap Disonansi Nilai Antara Sekolah Dan Rumah." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 8, no. 2 (2020): 98–116. https://doi.org/10.21831/jppfa.v8i2.35678.

Riyadi, R, A Prayogi, I P Pujiono, and ... "Penguatan Pemahaman Dan Pengamalan Keagamaan Masyarakat Melalui Program Pengajian Berbasis Masjid." *Bridge: Jurnal …*, 2025. https://www.elyquests.com/index.php/Bjpkm/article/view/3.

Rumra, M J R, R Rusmiaty, and ... "Madrasah Dalam Pusaran Tantangan Zaman: Upaya Strategis Memperkuat Institusi Pendidikan Islam." *Al-Irsyad: Journal of …*, 2025. http://ejurnal.stkipddipinrang.ac.id/index.php/jse/article/view/266.

Rusmiaty, R, M Aras, A Nurfadhil, and ... "Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Masyarakat Dan Penguatan Budaya Lokal." *Al-Irsyad: Journal …*, 2025. http://ejurnal.stkipddipinrang.ac.id/index.php/jse/article/view/232.

Saerozi, S, A Riyadi, N Hamid, and L Hakim. "Manajemen Masjid Untuk Kemakmuran Jama'ah Pada Tipologi Masjid Di Kabupaten Kendal." *Jurnal Manajemen Dakwah*, 2023.